

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gawat Darurat pada Remaja Sekolah di Kota Singkawang

Haekal Alam Muzaki<sup>1</sup>, Raju Kapadia<sup>2(CA)</sup>, Mita Agustina<sup>3</sup>, Susito<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak; Indonesia

<sup>2(CA)</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; [raju.poltekkesptk@gmail.com](mailto:raju.poltekkesptk@gmail.com)  
(Corresponding Author)

### ABSTRACT

**Background:** Health education regarding Basic Life Support (BHD) is really needed for all groups because an emergency is a situation that can happen anywhere, at any time and to anyone. The importance of health education is to identify heart attack patients early as a link in the chain of survival before going to hospital (pre-hospital). Therefore, everyone can be a savior for cardiac arrest victims, from teenagers to adults, armed with Basic Life Support (BLS) knowledge. **Purpose:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMA. **Method:** This research method uses a quantitative approach with a pre-test and post-test design without a control group using a preexperimental design without a comparison group. The sample used was 36 respondents from class XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Singkawang City using total sampling techniques. **Results:** Shows that respondents experienced an increase in knowledge (post-test) as evidenced by the results of the Wilcoxon statistical test which obtained a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that health education through audio-visual media has a significant influence on the level of knowledge of students and students regarding basic life support (BHD) at SMA Negeri 3 Singkawang. **Conclusion:** In this research there is an influence of health education through audio visual media about basic life support (BHD) on the level of knowledge of students and students of class XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Singkawang

**Keywords :** Health Education; Audiovisual; Emergency; Knowledge

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pendidikan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat di perlukan bagi semua kalangan dikarenakan keadaan gawat darurat merupakan sesuatu keadaan yang dapat terjadi dimana saja, bisa berlangsung kapan saja dan kepada siapa saja. Pentingnya pendidikan kesehatan ini guna untuk mengidentifikasi dini pada pasien serangan jantung sebagai penghubung dalam rantai perawatan serangan jantung (*chain of survival*) sebelum menuju rumah sakit (pra-rumah sakit). Oleh karena itu, setiap orang dapat menjadi penyelamat korban henti jantung, mulai dari usia remaja hingga dewasa, dengan berbekal ilmu *Basic Life Support* (BLS). **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMA. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-test dan post-test without control group dengan menggunakan preexperimental design tanpa adanya kelompok pembanding. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden siswa dan siswi kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Kota Singkawang dengan menggunakan teknik total sampling. **Hasil:** Menunjukkan responden mengalami peningkatan pengetahuan (post-test) yang dibuktikan dari hasil uji statistik Wilcoxon yang diperoleh p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa dan siswi tentang bantuan hidup dasar (BHD) di SMA Negeri 3 Singkawang. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa dan siswi kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Singkawang

**Kata Kunci :** Audiovisual; BHD; Cardiac Arrest; Pengetahuan; RJP

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman kondisi kegawatdaruratan seperti terjadinya kecelakaan, henti jantung dan henti napas di luar rumah sakit semakin meningkat, akan tetapi sangat di sayangkan masih banyak dari masyarakat yang tidak paham akan keadaan gawat darurat, maka hal tersebut menuntut untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama *pre hospital* melalui bantuan hidup dasar (BHD). Masih banyak masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong sehingga dapat berakibat fatal pada korban atau korban tidak dapat terselamatkan padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama. Sebab, setiap kali kejadian bencana, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama.

Keadaan gawat darurat merupakan sesuatu yang dapat terjadi dimana saja dan bisa berlangsung kapan saja. Selain itu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang rawan dan jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan. Penanganan kondisi kegawatdaruratan ini merupakan tugas utama dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, pertolongan pertama yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada korban dengan kondisi gawat darurat menjadi hal yang sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Di negara-negara Eropa, salah satu penyebab utama kematian adalah serangan jantung, dengan sekitar 700.000 kasus per tahun. Sedangkan di Amerika Serikat, henti jantung merupakan pembunuh nomor satu yang dimana setiap tahunnya terdapat 330.000 orang yang menjadi korban meninggal secara mendadak karena henti jantung (Hidayat Fahrul, 2023). Adapun di Indonesia sendiri belum memiliki data yang jelas mengenai angka kejadian kasus henti jantung, akan tetapi diperkirakan sekitar 10.000 orang per tahun atau sekitar 30 orang per hari mengalami serangan jantung. Kematian akibat penyakit jantung koroner dan stroke yang berujung pada serangan jantung diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Ningsih & Atmaja, 2019). Pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau berkisar 29.550 orang dan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah akan semakin meningkat dari tahun ketahun, setidaknya 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 orang menderita penyakit jantung, sedangkan untuk di Kalimantan Barat sendiri belum memiliki data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di luar rumah sakit, hanya ada data prevalensi gejala awal dan estimasi jumlah penderita penyakit jantung terdapat sebanyak 28.343 orang atau 1,31% (Pauzi, 2021).

Pentingnya identifikasi dini pasien serangan jantung sebagai penghubung dalam rantai perawatan serangan jantung (*chain of survival*) sebelum menuju rumah sakit (pra-rumah sakit). Pendekatan identifikasi dini pasien adalah dengan mencari pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan segera di rumah sakit (Nugroho, 2017). Untuk identifikasi awal yaitu dengan mengetahui reaksi pasien, apakah pasien sadar penuh atau tidak, cara mengetahui kesadaran pasien adalah dengan mengamati reaksi pasien, hal ini dapat dilakukan dengan mengukur kesadaran menggunakan metode

AVPU, dimana dilakukan pengecekan. apakah pasien dalam keadaan sadar (*alert*), apakah Merespon dengan kata-kata (*verbal*), berespon hanya ketika diberikan rangsangan nyeri (*pain*), atau pasien tidak sadar sehingga tidak berespon secara verbal atau berespon ketika diberikan rangsangan nyeri (*unresponsive*). Untuk bantuan dapat menghubungi pusat pelayanan kesehatan terdekat.

Oleh karena itu, setiap orang dapat menjadi penyelamat korban henti jantung, mulai dari usia remaja hingga dewasa, dengan bekal ilmu *Basic Life Support* (BLS) yang telah dipelajari sebelumnya, dan remaja memulai peralihan dari anak ke dewasa dimulai pada usia 1 tahun. 10 tahun. sampai usia 19 tahun. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru. Remaja, khususnya yang berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), tentunya harus mampu melakukan tindakan resusitasi jantung paru dengan baik. Di Indonesia, para anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI), yang terbentuk mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kemudian berlanjut hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), diajarkan bagaimana menjadi korban memberikan bantuan hidup dasar pada henti jantung atau henti nafas (Wulandari, 2016).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik kuantitatif dengan rancangan pre-test dan post-test without control group, menggunakan desain penelitian *pre-experimental* tanpa adanya kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Singkawang yang berjumlah 36 responden, pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *total sampling* dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 50. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di sebarakan kepada siswa dan siswi dan untuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	12	33,3
Perempuan	24	66,7
<b>Usia</b>		
16 Tahun	1	2,8
17 Tahun	23	63,9
18 Tahun	12	33,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar dari responden adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 24 responden (66,7 %). Sementara itu berdasarkan usia responden menunjukkan sebagian besar dari responden adalah berusia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 23 responden (63,9 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0,0	36	100,0
Cukup	5	13,9	0	0,0
Kurang	31	86,1	0	0,0

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan pre test, menunjukkan sebagian besar responden tingkat pengetahuan menunjukkan kategori kurang dengan 31 responden (86,1 %), sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan menunjukkan kategori cukup dengan jumlah 5 responden (13,9 %), dan sebagiannya menunjukkan kategori baik dengan jumlah 0 orang (0 %). Sedangkan tingkat pengetahuan post test, menunjukkan semua responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan 36 responden (100%).

Tabel 3 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui media audio visual

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	36	20	70	46,11	10,496
Post-Test	36	80	100	91,25	4,837

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan pre intervensi adalah 46,11. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan post intervensi adalah 91,25.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon Pengetahuan Siswa dan Siswi Mengenai Bantuan Hidup Dasar Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual

Variabel	Shapiro Wilk			Uji Wilcoxon	
	Statistic	Df	Sig.	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Sebelum	0,932	36	0,029	-5,250 <sup>b</sup>	0,000
Sesudah	0,868	36	0,001		

Uji Normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena uji ini lebih tepat jika dipergunakan untuk menguji normalitas pada sampel yang kurang dari 50 (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena  $p < 0,05$ . Kesimpulannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan uji analisis *T-test* berpasangan melainkan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dengan uji *Wilcoxon* hasil *Pre Test* dan *Post Test* yaitu nilai *p-value* = 0,000, (nilai  $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 3 Singkawang.

## PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum*

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jumlah ini sudah sesuai dengan jumlah responden yang di tentukan dari awal yang menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi responden kurang dari 50. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media audio visual mengenai BHD pada siswa SMA Negeri 3 Kota Singkawang dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . Sehingga adanya perbedaan nilai *pre-test* atau sebelum diberikan edukasi dan nilai *post-test* atau setelah diberikan edukasi mendukung adanya pernyataan bahwa edukasi melalui media audio visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Kota Singkawang.

Berdasarkan tabel 2 peneliti mengkategorikan usia responden dalam rentang 16 hingga 18 tahun. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan siswa yang berusia 16 tahun berjumlah sebanyak 1 responden (2,8 %), kemudian siswa yang berusia 17 tahun yang memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 23 responden (63,9%), diikuti dengan siswa yang berusia 18 tahun berjumlah 12 responden (33,3 %). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang rata-rata berusia 15-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang berada pada fase remaja awal (*adolensan*). Fase remaja awal adalah fase dimana mereka memiliki ketertarikan terhadap pendidikan yang tinggi, mudah untuk termotivasi, dan cepat belajar. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau pelatihan dapat menggunakan media pembelajaran seperti video. Media ini dianggap lebih baik dan menarik, karena mengandung unsur jenis media audio dan visual. Mata adalah indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak karena 75%-85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pandang 13% melalui indra pendengaran dan 12% intra mata. Media Audio Visual dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Maka dari itu diharapkan ketertarikan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) akan pendidikan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar (BHD) akan meningkat (Santoso et al., 2021)

Jenis kelamin merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Jenis kelamin merupakan faktor yang tidak akan mengalami perubahan karena sebab hal ini pasti. Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagai minoritas sebanyak 12 responden (33.3%) sedangkan mayoritas perempuan sebanyak 24 responden (66.7%). Laki-laki dan perempuan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Perempuan mudah menerima materi yang abstrak daripada laki-laki. Menurut penelitian Wahhab, A (2012) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih cenderung memiliki gaya belajar visual, sedangkan siswa perempuan memiliki gaya belajar auditori. Dan juga siswa perempuan dapat belajar dengan kelompok, dan siswa laki-laki lebih senang belajar dengan bermain. Media pembelajaran yang diberikan pada siswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini adalah melalui media audi visual yang dimana harapannya laki-laki dan perempuan sama-sama dapat belajar melalui tindakan dan praktek langsung. (Sitorus et al., 2020)

***Gambaran analisis pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual mengenai bantuan hidup dasar (BHD).***

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Kota Singkawang diperoleh data bahwa responden dengan tingkat pengetahuan berada dalam kategori kurang dengan jumlah 36 responden (100 %). 0 responden (0 %) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 0 responden (0 %) dengan tingkat pengetahuan baik. Dilakukan pengkajian lebih jauh kepada responden dan didapatkan hasil bahwa 36 responden (100 %) belum pernah mengetahui informasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) baik melalui media elektronik maupun tenaga kesehatan. Meskipun sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, kemungkinan responden lebih banyak mencari sumber informasi yang kurang akurat sehingga pemahaman responden mengenai BHD kurang tepat dan tingkat pengetahuan yang dimiliki menjadi tidak optimal (Y. M. V. Aty et al., 2022).

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan (Diani Putri, 2019). Pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan sama dalam berfikir. Namun, dalam menyikapi sebuah masalah kemungkinan memiliki perbedaan. Sehingga dalam penelitian ini, edukasi yang diberikan berupa informasi yang sama dan mengharuskan responden baik laki-laki maupun perempuan berfikir mengenai hal yang sama yaitu BHD (Y. M. V. B. Aty et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori yang ada dimana tingkat pengetahuan seseorang tidak dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin.

***Gambaran analisis pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media audio visual mengenai bantuan hidup dasar (BHD)***

Berdasarkan analisis distribusi tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Kota Singkawang diperoleh hasil dimana semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan edukasi dimana sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata responden adalah 46,11 setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 91,25. Peningkatan ini disebabkan oleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan atau edukasi, media massa atau sumber informasi, lingkungan, pengalaman, jenis kelamin, dan usia.

***Menganalisa pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 3 Kota Singkawang mengenai bantuan hidup dasar (BHD)***

Penelitian ini melakukan analisa terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini juga melihat adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 3 Kota Singkawang. Berdasarkan tabel 3 rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa edukasi melalui media audio visual adalah 46.11 dengan nilai minimum dari pretest yang diberikan adalah 20 dan maksimum adalah 70. Hal ini berarti tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah kurang.

Berdasarkan tabel 4 setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan nilai rata-rata responden menjadi 91,25 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 100. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan dan menandakan bahwa intervensi yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden. Pada tabel 7 dilakukan Uji Wilcoxon yang kemudian menyatakan hasil p-value sebesar 0.000 ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Hal ini menyatakan terdapat pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa dan siswi kelas XII MIPA 3 mengenai bantuan hidup dasar (BHD). Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa dan siswi kelas XII MIPA 3 mengenai bantuan hidup dasar di SMA Negeri 3 Kota Singkawang.

Audiovisual sangat membantu dalam stimulasi peserta untuk mengembangkan pemikiran secara komprehensif terkait dengan materi yang dipelajari. Sesuai dengan hasil studi dari George dan Odeh (2013) yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan alat bantu audiovisual di kelas EFL dan didapatkan hasil bahwa menggunakan audiovisual sebagai metode pengajaran merangsang pemikiran dan peningkatan lingkungan belajar di dalam kelas. Penggunaan alat bantu audiovisual yang efektif menggantikan lingkungan belajar yang monoton. (Oktafiani & Fitriana, 2022)

Efektivitas penggunaan media audiovisual memberikan pelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman pembelajaran secara mandiri (Dwi Yusantika, 2018). Pada penelitian pembelajaran dengan metode audiovisual ini responden benar-benar memperhatikan video langkah-langkah BHD yang disajikan. Pengorganisasian antara apa yang dilihat dan didengar dan menyimpannya ke dalam memory recall menjadikan metode ini mampu meningkatkan pengetahuan dari setiap responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audiovisual merupakan metode instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat responden mampu memperoleh pengetahuan dalam melakukan langkah-langkah BHD. (Oktafiani & Fitriana, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dengan uji *Wilcoxon* hasil *Pre Test* dan *Post Test* yaitu nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , (nilai  $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 3 Singkawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aty, Y. M. V. B., Blasius, G., Herwanti, E., Selasa, P., Gonsalves, D., Nuzula, F., & Muhtar, M. (2023). Pengalaman Perawat dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru pada Pasien Covid-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.76178>
- Aty, Y. M. V., Handa, R. A., Nugroho, F. C., Making, M. A., & Muhtar. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 di IGD. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 1–7.

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Diajukan, S., Persyaratan, M., Gelar, M., & Ilmu, S. (2015). *Tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di sma al-asiyah cibinong bogor tahun 2015*.
- Health, P., Role, E., Basic, P., Support, L., Kemampuan, T., & Mahasiswa, K. (2020). *Disusunoleh : Lya Shelviana ( 201601140 ) PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN STIKES BINA SEHAT PPNI KAB . MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020 Disusunoleh : STIKES BINA SEHAT PPNI KAB . MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020. 201601140*.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–51.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), 1–10.
- Irene, G., & Watung, V. (2021). *Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu*. 2(Fajarwaty 2012), 21–27.
- Lubis., R. M., & Oktaviani, S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8B Rsud Koja. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(2), 77.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115.
- Nugroho, W. (2017). Pengalaman Keluarga Dalam Menghadapi Anggota Keluarga Yang Mengalami Henti Jantung Di Rumah Wilayah Kota Ternate. *Link*, 13(1),
- Nurjanah, D. S., & Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga The Effects of Basic Life Support Education by Audio Visual Media on Knowledge of Pool Lifeguards in Purbalingga Regency. *Faletehan Health Journal*, 9(1), 1–7.
- Nurmey, S. W. (2016). *PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN METODE CERAMAH MELALUI MEDIA GAMBAR DAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN*. 13(3), 44–50.
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141.
- Okvitasari, Y. (2017). *FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN BANTUAN HIDUP DASAR ( BASIC LIFE SUPPORT ) PADA KAJADIAN KECELAKAAN*

LALU LINTAS DI SMK ( Related Factors To The Basic Life Support Handling In Traffic Accidents ). *Caring Nursing Journal*, 1(1), 6–15

- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- Reitz, S. M., & Graham, K. (2018). Health promotion theories. *Willard and Spackmans Occupational Therapy, 13th Edition*, 675–692.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67.
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Rustandi, H., Danur, ) ;, Sofais, A. R., Suryanto, J., Yalta, ) ;, Nuh, M., & Tranado, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 27–34.
- Santoso, T., Hikmah, D. N., & Afrida, M. (2021). Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Journal of Midwifery, Nursing ...*, 1(2), 6–13.
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 147–152.
- Sudarman, S. (2019). Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas XI Smk Baznas Sulsel Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 95–102.